KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah menolong serta menyertai penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Adapun selama proses penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan, saran, motivasi dan doa dari berbagai pihak selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan, yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Azhar Maksum, M.Ec.Ac,Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.


4. Bapak Dr. Syafruddin Ginting Sugihen, MAFIS, Ak selaku Dosen Pembimbing (Ketua Penguji) yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Universitas Sumatera Utara


Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Medan, Maret 2015

Penulis,

FREDERINA SEPTIANI GULTOM
NIM : 100503090
DAFTAR ISI

<table>
<thead>
<tr>
<th>Bab</th>
<th>Judul Bab</th>
<th>Halaman</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>I</td>
<td>Pendahuluan</td>
<td>1</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>1.1 Latar Belakang</td>
<td>1</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>1.2 Perumusan Masalah</td>
<td>10</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian</td>
<td>11</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>1.3.1 Tujuan Penelitian</td>
<td>11</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>1.3.2 Manfaat Penelitian</td>
<td>11</td>
</tr>
<tr>
<td>II</td>
<td>Tinjauan Pustaka</td>
<td>13</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2.1 Tinjauan Teoritis</td>
<td>13</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2.1.1 Manajemen Modal Kerja</td>
<td>14</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2.1.1.1 Net Trade Cycle</td>
<td>14</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2.1.2 Pertumbuhan Perusahaan</td>
<td>15</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2.1.3 Ukuran Perusahaan</td>
<td>16</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2.1.4 Kebijakan Dividen</td>
<td>17</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2.1.5 Bentuk Kebijakan Dividen</td>
<td>18</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen</td>
<td>19</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2.1.7 Teori Sinyal (Signalling Theory)</td>
<td>20</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2.1.8 Indikator Kebijakan Dividen</td>
<td>21</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2.2 Penelitian Terdahulu</td>
<td>21</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2.3 Kerangka Konseptual</td>
<td>25</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2.4 Hipotesis Penelitian</td>
<td>26</td>
</tr>
<tr>
<td>III</td>
<td>Metode Penelitian</td>
<td>28</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>3.1 Jenis Penelitian</td>
<td>28</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>3.2 Tempat dan Waktu Penelitian</td>
<td>28</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>3.3 Batasan Operasional</td>
<td>28</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>3.4 Defenisi Operasional dan Variabel</td>
<td>29</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>3.4.1 Variabel Independen (X)</td>
<td>29</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>3.4.2 Variabel Dependen (Y)</td>
<td>31</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>3.5 Populasi dan Sampel Penelitian</td>
<td>33</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>3.6 Jenis Data</td>
<td>35</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>3.7 Metode Pengumpulan Data</td>
<td>35</td>
</tr>
</tbody>
</table>
3.8 Metode Analisis Data ....................................................  36
  3.8.1 Pengujian Asumsi Klasik ..................................  36
    3.8.1.1 Uji Normalitas ......................................  36
    3.8.1.2 Uji Multikolonieritas ............................  37
    3.8.1.3 Uji Heteroskedastisitas .........................  38
    3.8.1.4 Uji Autokorelasi ...................................  39
  3.8.2 Pengujian Hipotesis ............................................  39

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
  4.1 Data Penelitian ...............................................................  41
  4.2 Hasil Penelitian ..............................................................  41
    4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.................................  41
    4.2.2 Pengujian Asumsi Klasik .................................  43
      4.2.2.1 Uji Normalitas .......................................  43
      4.2.2.2 Uji Multikolonieritas .............................  46
      4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas .........................  47
      4.2.2.4 Uji Autokorelasi ....................................  48
    4.2.3 Pengujian Hipotesis .............................................  48
  4.3 Pembahasan Hasil Penelitian .........................................  54

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN
  5.1 Kesimpulan .................................................................  57
  5.2 Keterbatasan Penelitian ................................................  60
  5.3 Saran .............................................................................  61

DAFTAR PUSTAKA .............................................................................  62

LAMPIRAN ..............................................................................................  64
DAFTAR TABEL

<table>
<thead>
<tr>
<th>No. Tabel</th>
<th>Judul</th>
<th>Halaman</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>2.1</td>
<td>Penelitian Terdahulu</td>
<td>23</td>
</tr>
<tr>
<td>3.1</td>
<td>Variabel dan Definisi Operasional</td>
<td>32</td>
</tr>
<tr>
<td>3.2</td>
<td>Data Sampel Penelitian</td>
<td>34</td>
</tr>
<tr>
<td>3.3</td>
<td>Kriteria Pengambilan Keputusan Durbin-Watson</td>
<td>39</td>
</tr>
<tr>
<td>4.1</td>
<td>Descriptive Statistics</td>
<td>42</td>
</tr>
<tr>
<td>4.2</td>
<td>Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov</td>
<td>45</td>
</tr>
<tr>
<td>4.3</td>
<td>Hasil Uji Multikolonieritas</td>
<td>46</td>
</tr>
<tr>
<td>4.4</td>
<td>Hasil Uji Autokorelasi</td>
<td>48</td>
</tr>
<tr>
<td>4.5</td>
<td>Model Summary</td>
<td>49</td>
</tr>
<tr>
<td>4.6</td>
<td>Hasil Uji t (Uji Parsial)</td>
<td>50</td>
</tr>
<tr>
<td>4.7</td>
<td>Hasil Uji F (Uji Simultan)</td>
<td>53</td>
</tr>
<tr>
<td>No. Gambar</td>
<td>Judul</td>
<td>Halaman</td>
</tr>
<tr>
<td>------------</td>
<td>----------------------------------------------------------------------</td>
<td>---------</td>
</tr>
<tr>
<td>2.1</td>
<td>Kerangka Konseptual</td>
<td>26</td>
</tr>
<tr>
<td>4.1</td>
<td>Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram</td>
<td>44</td>
</tr>
<tr>
<td>4.2</td>
<td>Hasil Uji Normalitas dengan Grafik P-P Plot</td>
<td>44</td>
</tr>
<tr>
<td>4.3</td>
<td>Hasil Uji Heteroskedastisitas: Scatterplot</td>
<td>47</td>
</tr>
</tbody>
</table>
### DAFTAR LAMPIRAN

<table>
<thead>
<tr>
<th>No. Lampiran</th>
<th>Judul</th>
<th>Halaman</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Daftar Populasi dan Sampel Penelitian: Perusahaan Manufaktur</td>
<td>64</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Data Variabel <em>Net Trade Cycle</em> (NTC) <em>(X_1)</em></td>
<td>68</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Data Variabel Pertumbuhan Perusahaan <em>(Growth) (X_2)</em></td>
<td>70</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Data Variabel Ukuran Perusahaan <em>(Size)</em></td>
<td>72</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>Data Variabel <em>Dividend Payout Ratio</em> <em>(DPR) (Y)</em></td>
<td>74</td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>Tabulasi Data Variabel Penelitian</td>
<td>76</td>
</tr>
<tr>
<td>7</td>
<td>Hasil Output SPSS 20</td>
<td>78</td>
</tr>
</tbody>
</table>
BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan akan terus bertumbuh dan berkembang untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba. Laba yang diperoleh perusahaan biasanya akan ditahan dalam bentuk retained earning atau dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen sesuai dengan kebijakan dividen perusahaan tersebut.

“Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan untuk menentukan bagian keuntungan sebagai laba ditahan dan bagian yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen” (Oladipupo & Ibadin, 2013). Kebijakan dividen tergambar pada Dividend Payout Ratio (DPR), yaitu persentase dari laba setelah pajak dalam bentuk dividen tunai yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Kebijakan dividen merupakan masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Pihak manajemen perusahaan sering mengalami kesulitan untuk menentukan apakah akan membagi dividennya atau akan menahan labanya untuk diinvestasikan kembali membiayai proyek yang menguntungkan perusahaan.

Laba yang ditahan (retained earning) merupakan salah satu sumber dana intern yang paling penting untuk pembiayaan pertumbuhan perusahaan. Semakin besar pembiayaan perusahaan yang berasal dari laba yang ditahan dan penyusutan aktiva tetap maka semakin kuat pula posisi keuangan perusahaan tersebut. Sebaliknya, pemegang saham sangat menginginkan pembagian dividen yang
stabil sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan. Pemegang saham juga mengharapkan return dalam bentuk dividen maupun capital gain yang merupakan selisih antara harga saham saat dijual dan harga saham saat dibeli untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Setiap perusahaan selalu menginginkan adanya pertumbuhan bagi perusahaan dan juga dapat membayar dividen yang stabil kepada pemegang saham tetapi kedua tujuan tersebut selalu bertentangan. Hal ini disebabkan karena apabila manajemen perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen maka akan mengurangi laba ditahan yang akhirnya mengurangi total sumber dana intern perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh maka kemampuan perusahaan dalam pembentukan dana intern akan semakin besar. Berdasarkan uraian tersebut, penetapan dalam pembagian dividen merupakan sebuah dilema yang menarik untuk dibahas karena adanya hubungan yang bertolak belakang antara kepentingan pertumbuhan perusahaan dan kepentingan pemegang saham.

Pada kenyataannya ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan dividen yang diambil perusahaan, diantaranya adalah stabilitas laba. Pembayaran dividen hanya dapat dilakukan oleh perusahaan yang memiliki keuntungan atau laba, sehingga perusahaan harus mampu melakukan aktivitas operasionalnya dengan baik agar dapat menghasilkan laba. Syahyunan (2013 : 272) menyatakan bahwa “jika laba perusahaan cenderung stabil, perusahaan dapat membagikan dividen yang relatif besar tanpa takut harus menurunkan dividen”.
Setiap aktivitas perusahaan yang menghasilkan laba selalu memerlukan dana yang berguna untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari maupun membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan sehari-hari disebut dengan *working capital* (modal kerja).

*Working capital* atau modal kerja merupakan komponen keuangan yang diperlukan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kesalahan dalam mengelola modal kerja mengakibatkan kegiatan operasional perusahaan dapat terhambat atau terhenti sama sekali. Pengelolaan terhadap modal kerja merupakan komponen yang penting dari manajemen keuangan perusahaan karena langsung mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Menurut Tampubolon (2005:55) “manajemen modal kerja merupakan manajemen aktiva lancar dan pasiva lancar”. Aktiva lancar terdiri dari kas, sekuritas, piutang dagang dan persediaan. Aktiva lancar merupakan aktiva likuid yang yang dapat dengan segera dijadikan uang kas. Kas adalah aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling likuid. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya dan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajibannya. Di sisi lain, perusahaan tidak harus selalu mempertahankan kasnya dalam jumlah yang

berupaya sedapat mungkin memperpendek siklus konversi kasnya untuk meningkatkan laba. Laba ini kemudian mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Menurut Brigham dan Houston (2001 : 202) “siklus konversi kas dapat diperpendek dengan (1) mempersingkat periode konversi persediaan dengan mempercepat proses produksi dan penjualan barang; (2) mempersingkat periode konversi piutang usaha dengan mempercepat penagihan; atau (3) memperpanjang periode penangguhan utang usaha dengan memperlambat pembayaran”. Usaha ini dapat dilakukan sejauh tidak menaikkan biaya atau mengganggu proses penjualan.

Periode konversi persediaan (inventory conversion period) menurut Brigham dan Houston (2001 : 200) adalah “jangka waktu rata-rata yang diperlukan untuk mengkonversi bahan baku menjadi barang jadi dan menjualnya”. Periode konversi persediaan dihitung dengan cara membagi persediaan dengan penjualan per hari yang digunakan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Hal tersebut dikarenakan semakin lama periode konversi persediaan maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk pemeliharaan dan pergudangan persediaan yang mengurangi laba perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan adanya periode konversi persediaan yang singkat.
sehingga dapat mengurangi biaya yang timbul karena kelebihan persediaan sehingga tidak mengurangi laba yang akan diperoleh perusahaan.


Periode penagihan piutang (*receivable collection period*) menurut Brigham dan Houston (2001: 201) adalah “jangka waktu rata-rata yang diperlukan untuk mengkonversikan piutang perusahaan menjadi kas, dengan kata lain jangka waktu sejak penjualan hingga realisasi penagihan”. Periode penagihan piutang dihitung dengan cara membagi piutang usaha dengan penjualan kredit rata-rata per hari. Piutang usaha muncul ketika penjualan terjadi, namun perusahaan belum menerima kas sehingga piutang dapat digunakan untuk meningkatkan penjualan dan keuntungan. Di lain pihak, piutang dapat menimbulkan peningkatan biaya yang terkait dengan piutang, diantaranya biaya kesempatan karena dana tertanam dalam piutang dan biaya piutang tak tertagih. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mempercepat periode pengumpulan piutang agar tidak menghambat perusahaan untuk memperoleh laba.
Periode penangguhan utang usaha (payable deferral period) menurut Brigham dan Houston (2001 : 201) adalah “jangka waktu rata-rata sejak pembelian bahan baku dan penggunaan pekerja hingga terlaksananya pembayaran terhadap bahan dan pekerja tersebut”. Apabila pembayaran utang dagang diperlambat maka terjadilah penambahan modal untuk melakukan investasi yang berguna untuk kegiatan produksi perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.

Selain stabilitas laba, faktor lain yang harus diperhatikan oleh perusahaan untuk menetapkan kebijakan dividen adalah rencana perluasan yang dilakukan oleh perusahaan yang berkembang. Syahyunan (2013 : 267) menyatakan bahwa “perusahaan yang berkembang ditandai dengan semakin pesatnya pertumbuhan perusahaan”. Pertumbuhan perusahaan erat kaitannya dengan pertumbuhan laba, oleh karena itu perusahaan yang mengalami pertumbuhan adalah perusahaan yang memperoleh peningkatan laba yang mendukung kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Namun, fenomena yang terjadi adalah banyak perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan laba meningkat memberikan dividen yang justru lebih kecil dari tahun sebelumnya. Hal tersebut disebabkan karena pesatnya perkembangan perusahaan tidak hanya dapat dilihat dari pertumbuhan laba tetapi dapat juga dilihat dari
perluasan yang dilakukan perusahaan. Konsekuensinya semakin besar dana yang dibutuhkan untuk melakukan perluasan tersebut. Umumnya bagi perusahaan, laba ditahan adalah sumber pendanaan yang lebih baik bila dibandingkan dengan dana yang berasal dari luar. Namun apabila dana yang berasal dari laba ditahan tidak mencukupi barulah hutang akan digunakan untuk membiayai perusahaan, dan ekuitas melalui penjualan saham adalah jalan terakhir yang digunakan untuk membiayai perusahaan. Oleh karena itulah umumnya perusahaan lebih memilih untuk menahan laba.

Perluasan yang dilakukan oleh perusahaan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menurut Sunarto dan Budi (2009) merupakan "ukuran atas besarnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan besar umumnya memiliki total aset yang besar pula. Semakin besar ukuran perusahaan menyebabkan semakin besarnya kebutuhan dana perusahaan untuk melangsungkan kegiatan operasionalnya. Seperti penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, selain laba ditahan, terdapat juga utang dan ekuitas melalui penjualan saham yang dapat digunakan perusahaan sebagai sumber pendanaan. Perusahaan yang besar dan mapan memiliki akses yang lebih mudah untuk masuk ke pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudahan untuk masuk ke pasar modal ini
berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan aliran dana eksternal berupa hutang dalam waktu yang lebih cepat karena perusahaan besar memiliki aset dalam jumlah besar yang dapat dijadikan sebagai agunan sehingga meningkatkan kepercayaan kreditur dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset dalam jumlah besar apabila melakukan ekspansi akan didanai dengan menambah utang atau menjual saham. Oleh karena itu, perusahaan cenderung mempertahankan atau bahkan mengurangi pembayaran dividen untuk menjaga reputasinya.

yang diukur dengan NTC, CR dan DR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap DPR, dan manajemen modal kerja yang diukur dengan NTC berpengaruh positif terhadap DPR. Profitabilitas, manajemen modal kerja yang diukur dengan NTC, dan tingkat pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.


Dengan adanya replikasi dari penelitian terdahulu dan begitu pentingnya manajemen modal kerja yang diukur dengan net trade cycle (NTC), serta pertumbuhan perusahaan (growth) dan ukuran perusahaan (size) terhadap laba perusahaan manufaktur, dimana ketersediaan laba mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividen, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul “Pengaruh Manajemen
Modal Kerja, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Net Trade Cycle (NTC) berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah pertumbuhan perusahaan (Growth) berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah ukuran perusahaan (Size) berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah Net Trade Cycle (NTC), pertumbuhan perusahaan (Growth) dan ukuran perusahaan (Size) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Net Trade Cycle (NTC) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan (Growth) terhadap kebijakan dividen Dividend Payout Ratio (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan (Size) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Net Trade Cycle (NTC), pengaruh pertumbuhan perusahaan (Growth), dan pengaruh ukuran perusahaan (Size) secara simultan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam memahami faktor-
faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividen.

3. Bagi Investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi sehingga dapat tercapai tujuan investor untuk memperoleh dividen atas saham yang diinvestasikan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan kebijakan dividen.